

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di akhir tahun 2019 tepat di bulan desember Cina bahkan dunia dikejutkan dengan munculnya virus baru. Wabah virus yang kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Pertama kali kasus penyakit Virus Corona ini dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada 8 Desember 2019 (Siagian, 2020). Virus tersebut ramai diberitakan berasal dari suatu Pasar Grosir Makanan Laut Huanan yang ada di Kota Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei, Cina Tengah. Wuhan sendiri termasuk kota megapolitan dengan total penduduk mencapai belasan juta warga, sama seperti Beijing, Shanghai, dan lain-lain (Abdillah, 2020).

Penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi ini menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat. *World Health Organization* (WHO) mencatat, dari 196 negara di dunia, sebanyak 1.696.588 kasus terkonfirmasi positif Covid-19, dan dari jumlah tersebut sebanyak 105.952 dilaporkan meninggal dunia. Amerika Serikat menjadi negara dengan kasus terbanyak saat ini yang mencapai 492.881 kasus positif, dengan angka kematian mencapai 18.516 orang (RI et al., 2020).

Di Indonesia pertama kali diumumkan terdapat 2 kasus positif covid -19 yang disiarkan melalui televisi pada tanggal 2 maret 2020 oleh bapak Presiden Joko Widodo. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dari tanggal 1 maret 2020 hingga 21 oktober 2020 ada sebanyak 298.452 orang positif Covid-19, sebanyak 231.846 orang di antaranya sembuh dan yang meninggal dunia sebanyak 10.819 orang (kemkes, 2020). Beberapa langkah cepat dilakukan oleh pemerintah agar virus corona

ini tidak menular dengan cepat, seperti menerapkan *work from home* (WFH), *Social Distancing*, dan lain-lain. Masyarakat diedukasi untuk menerapkan pola hidup sehat dengan 3M yaitu mencuci tangan menggunakan sabun sesering mungkin, juga memakai masker ketika bepergian keluar rumah dan menjaga jarak (Fitria & Ifdil, 2020).

Jumlah penderita dan kasus kematian akibat infeksi virus Corona setiap harinya terus meningkat. Sejauh ini, virus Corona terlihat lebih sering menyebabkan infeksi berat dan kematian pada orang lanjut usia (lansia) dibandingkan orang dewasa atau anak-anak. Lansia dapat mengalami perubahan fisik dan perubahan psikologis karena proses degeneratif. Menua adalah suatu proses kehilangan secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normal sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Proses menua merupakan proses yang terus-menerus (berlanjut) secara alamiah (Yuniarti Tejasari, m dan purbaningsih, Wida, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik 2019, dari seluruh lansia yang ada di Indonesia, lansia muda (60-69 tahun) jauh mendominasi dengan besaran yang mencapai 63,82 %, selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70- 79 tahun) sebesar 27,68 % dan lansia tua (80+ tahun) sebesar 8,50 %. Kematian paling banyak terjadi pada penderita COVID-19 yang berusia 80 tahun. WHO dan CDC melaporkan bahwa pada usia pra-lansia (50-59 tahun) angka kematian hampir 2 %, usia 60-69 tahun 4 % terus naik menjadi 8 sampai 15 % pada usia diatas 70 tahun. Kematian paling banyak terjadi pada penderita COVID-19 yang berusia 80 tahun ke atas, dengan persentase mencapai 21,9%. Risiko kematian yang tinggi secara global terjadi diatas 50 tahun, di Indonesia diatas 40 tahun.(Kemkes, 2020).

Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan adalah salah satu rumah sakit swasta yang bekerja sama dengan pemerintahan dalam upaya penanganan wabah covid-19. RSUD Royal Prima merupakan salah satu rumah sakit rujukan pasien covid-19, yang

berada di Jl. Ayahanda no 68A, Medan, Sumatera Utara, yang memiliki lebih dari 500 tenaga kerja dan lebih dari 23 poliklinik.

Berdasarkan pemaparan di atas, tim peneliti merasa penelitian mengenai gambaran diagnostik dan penatalaksanaan pasien covid-19 pada lansia di RSU Royal Prima Medan perlu untuk dilaksanakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai ”Gambaran Diagnostik dan Penatalaksanaan Covid-19 pada Pasien Lansia di RSU Royal Prima Medan pada Bulan Oktober-Desember 2020”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Diagnostik dan Penatalaksanaan Covid-19 pada Pasien Lansia di RSU Royal Prima Medan pada Bulan Oktober-Desember 2020.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jumlah dan jenis kelamin pasien lansia yang positif Covid-19 di RSU Royal Prima Medan pada bulan Oktober-Desember 2020.
2. Untuk mengetahui anamnesis pasien lansia yang positif Covid-19 di RSU Royal Prima Medan pada bulan Oktober-Desember 2020.
3. Untuk mengetahui distribusi proporsi pasien lansia yang positif Covid-19 berdasarkan pemeriksaan penunjang di RSU Royal Prima Medan pada bulan Oktober-Desember 2020.
4. Untuk mengetahui penatalaksanaan farmakologi pasien lansia yang positif Covid-19 di RSU Royal Prima Medan pada bulan Oktober-Desember 2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan, referensi, dan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit**

Dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi rumah sakit mengenai Gambaran Diagnostik dan Penatalaksanaan Covid-19 pada Pasien Lansia di RSUD Royal Prima Medan pada Bulan Oktober-Desember 2020.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta wawasan dalam melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan Gambaran Diagnostik dan Penatalaksanaan Covid-19 pada Pasien Lansia di RSUD Royal Prima Medan pada Bulan Oktober-Desember 2020.